

Kesiapan Guru Taman Kanak-Kanak dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Coronavirus Disease 2019* Di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Yane Zelvionita, Asdi Wirman

Universitas Negeri Padang

* e-mail: yanezelvionita@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the readiness of Kindergarten teachers in X Koto sub-district in utilizing information and communication technology in online learning during the Covid-19 pandemic. Online learning in kindergarten in District X Koto is the first time so that the teacher looks stuttering in its implementation. This type of research is descriptive quantitative. This research was conducted in District X Koto. Sampling of the population of teachers in this study was carried out with purposive random sampling technique. The main characteristic of this sampling is that the sample members are selected specifically based on the research objectives. Data collection is done directly by distributing questionnaires. This study found that the readiness of kindergarten teachers in carrying out online learning during the Covid-19 pandemic was in the ready category. This readiness is seen from the indicators of the use of ICT in preparing learning materials, the use of ICT as a learning resource and the use of ICT in parenting. Meanwhile, teachers are still quite ready in the use of ICT as a medium of learning and evaluation of learning.

Keywords: *Readiness Kindergarten Teacher, Online Learning*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dari rumah (dalam jaringan) adalah pelaksanaan kelas pembelajaran online (dalam jaringan) untuk meraih kelompok sasaran yang masif dan luas. Dengan begitu, hal ini memungkinkan untuk belajar di mana saja dan dapat diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran dari rumah menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran serta membagikan tata cara pembelajaran yang efisien semacam berlatih dengan terdapatnya umpan balik, mencampurkan aktivitas kolaboratif dan mandiri untuk

mempersonalisasi pembelajaran yang bersumber pada kebutuhan anak dengan menggunakan metode permainan dan simulasi (Ghirardini, 2011).

Sumber belajar tidak bisa dilepaskan dari komponen-komponen inti dalam pembelajaran. Salah satu komponen dalam belajar merupakan sumber belajar Bagi (Gunawan, 2009). Sumber belajar ialah seluruh suatu yang membagikan pengalaman belajar untuk partisipan didik baik dalam kelas ataupun di luar kelas yang berbentuk pengalaman ataupun peristiwa ataupun barang alam serta buatan.” Seluruh macam sumber yang terdapat di luar diri partisipan didik serta membolehkan terbentuknya proses belajar diucap sumber belajar (Ahmad, 1995).

Teknologi yang digunakan dalam mengaplikasikan materi belajar haruslah berdasarkan sumber belajar yang memberikan pemahaman dan dimengerti oleh peserta didik. Disamping itu, orangtua juga harus mendukung dalam mendapatkan sumber belajar yang baik. Tidak hanya sumber belajar, media belajar juga berperan penting di dalamnya.

Media belajar merupakan seluruh suatu yang bisa digunakan selaku perlengkapan tambahan dalam rangka menunjang berbagai usaha penerapan kegiatan belajar mengajar yang berpatokan pada tercapainya tujuan pembelajaran (Suryani, Nunuk & Agung, 2012). Pemanfaatan ilmu teknologi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring pun harus sejalan dengan berbagai komponen lainnya, sehingga dapat saling mendukung. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam memanfaatkan ilmu teknologi dan komunikasi guna terlaksananya pembelajaran dalam jaringan yang efektif adalah media komunikasi atau sosial seperti WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting dan Youtube

Pada saat penulis melakukan observasi awal bulan Juli (2020) pada beberapa Taman Kanak-kanak di Kabupaten Tanah Datar, penulis memperoleh informasi, “Terlihat guru sedang memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang diawasi langsung oleh orang tua peserta didik melalui aplikasi whatsapp dan youtube, yang mana materi pembelajaran bersumber dari kelompok guru Taman Kanak-kanak atas kurikulum yang telah disediakan dan juga dari sumber internet. Selain itu, juga terlihat bahwa di dalam penyampaian materi pembelajaran

digunakan media whatsapp dan youtube belajar melalui aplikasi dan media komunikasi belajar WhatsApp Group guna mempermudah penerimaan informasi dari guru kepada peserta didik, atau langsung dari guru kepada orang tua peserta didik yang disampaikan langsung oleh orang tua kepada peserta didik atau anaknya.”

Observasi tersebut di atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan pada para guru Taman Kanak-kanak di saat yang bersamaan, diperoleh hasil, “Guru menyampaikan materi pembelajaran sudah disediakan, dan bersumber dari pedoman materi pembelajaran atas kurikulum pendidikan anak usia dini, dan juga ada beberapa dari internet. Selanjutnya, media yang digunakan saat penyampaian pembelajaran saat sekarang ini karena online menggunakan aplikasi whatsapp dan youtube agar guru dapat melihat peserta didik dan orang tuanya mendampingi peserta didik belajar. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran dalam jaringan ini sangat bertolak belakang saat pembelajaran-pembelajaran yang biasanya dilakukan secara manual dan bertatap muka secara langsung di kelas.

Oleh sebab itu, guru merasa kagok untuk menggunakan teknologi karena ini baru praktik pertama menyampaikan pembelajaran secara daring. Guru juga masih gagap akan teknologi karena tidak terbiasa menggunakan laptop atau media pembelajaran dalam jaringan. Namun demikian, guru terus berupaya untuk membiasakan diri dalam menggunakan teknologi pada saat pembelajaran, dan guru juga menyatakan susahny melakukan komunikasi dengan orang tua dalam membimbing anak mereka pada saat pembelajaran daring ini, dikarenakan tidak semua orangtua mempunyai smartphone sebagai penghubung dengan guru pada saat pembelajaran daring ini, selanjutnya jaringan yang kurang bersahabat pada saat melakukan proses pembelajaran juga menjadi penghalang bagi guru pada saat melakukan proses pembelajaran daring, tetapi guru tetap mengupayakan bagi anak yang memiliki keterbatasan jaringan maupun perangkat bisa untuk menjemput tugas yang akan diberikan kesekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian penelitian ini difokuskan pada kesiapan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak (TK) dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Coronavirus Disease 2019 di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dengan indikator kompetensi profesional yang mengacu kepada pendapat (Priatna & Sukamto, 2013), yang menitikberatkan pada kesiapan profesional guru untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar (PKB).

Penelitian dilaksanakan secara langsung dengan narasumber dengan mendatangi satu persatu sekolah dan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Subyek dalam penelitian ini ialah guru-guru TK di kecamatan X Koto. Asal kata “sampel” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “sample” yang berarti contoh, mencomot, ataupun comotan, yang artinya ialah mengambil hanya sebagian dari sekian banyak. Dalam perihal tersebut, yang diartikan dengan “banyak” merupakan populasi. Dalam sesuatu riset, bukanlah senantiasa butuh buat mempelajari seluruh orang dalam populasi sebab hendak membutuhkan waktu yang relatif banyak serta bayaran yang dibutuhkan pula besar. Oleh sebab itu dicoba pengambilan ilustrasi, ilustrasi yang diambil merupakan ilustrasi yang betul-betul representasi ataupun yang mewakili segala dari populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut (Hardani et al., 2020: 368) ciri utama dari sampling ini yakni anggota ilustrasi yang diseleksi secara spesial bersumber pada tujuan riset. Dalam penerapannya, periset bisa menggunakan pengetahuannya serta pengalamannya dalam memastikan responden riset. Ilustrasi yang hendak diseleksi butuh dikenal terlebih dulu karakteristiknya, sehingga ilustrasi yang diseleksi relevan dengan tujuan permasalahan riset. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah guru yang berkualifikasi sarjana PAUD dan sudah sertifikasi yakni sebanyak 26 orang guru dari 16 Taman Kanak-kanak di Sepuluh Koto

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Nama responden	Asal Sekolah
1	Basaria, S.Pd, AUD	TK Hidayatullah Islamiyah
2	Gusti Ananda, S.Pd	TK Hidayatullah Islamiyah
3	Rahma Yati Z, S.Pd, AUD	TK Islam Jihad Koto Baru
4	Gusniwalmendra, S.Pd	TK Islam Darussalam
5	Yeti BusmaliaS.Pd	TK Anggrek
6	Eka Nila Wati, M.Pd	TK Anggrek
7	Gadis Maseri, S.Pd, AUD	TK Aisyiyah Tambangan
8	Efi Linda, S.Pd, AUD	TK Aisyiyah Panyalaian
9	Nuryanti, S.Pd, AUD	TK Aisyiyah Panyalaian
10	Dra Arnita, S.Pd	TK Aisyiyah Pandai Sikek
11	Anis RS, S.Pd, AUD	TK Cempaka Putih
12	Rosnida, S.Pd, AUD	TK Cempaka Putih
13	Rahmedia Gustin, SP, S.Pd	TK Balareh
14	Nurafni Oktafia, S.Pd	TK Nurul Huda
15	Mimi, S.Pd	TK Islam Hidayatullah
16	Leni Salmirawati, S.Pd, AUD	TK Islam Hidayatullah
17	Hasnah, S.Pd, AUD	TK Islam Hidayatullah
18	NelvitEfnia SPD aud	TK Plus Bunga Bangsa
19	Yalinus, M.Pd	TK Plus Bunga Bangsa
20	Bukramah, S.Pd	TK Nurul Ikhsan
21	Mirawati S,Pd	TK Nurul Ikhsan
22	Syafrida S.pd.Aud	Al bayan
23	YulnartiS.PdAud	Al bayan
24	Herlina SpdAud	Nurul Iman
25	Sumarni SPdAud	Nurul Iman
26	Jamiatul Rahmad SPD	Az-zikra

Analisis Hasil Penelitian dicoba dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan buat melakukan analisis mengenai informasi yang sudah dikumpulkan sesuai dengan apa adanya, tanpa menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi tersebut (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif dapat digunakan ketika survei hanya menjelaskan informasi teladan yang tidak menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana ilustrasi itu dibuat. Analisis deskriptif ini membantu menampilkan gambaran rata-rata atau distribusi hasil survei. Oleh karena itu, data kuantitatif dari kuesioner dikumpulkan, diolah,

disederhanakan, disajikan, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel frekuensi dan grafik agar mudah dipahami.

Saat sebelum dicoba analisis informasi hingga dicoba pemberian bobot ataupun skor terhadap jawaban ilustrasi penelitian..

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot/Skor
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Kadang-Kadang	KD	2
Tidak Pernah	TP	1

Tabel 2. Skala Likert

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot/Skor
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KD	2
Tidak Pernah	TP	1

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Rumus berikut digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja responden:

$$\text{TCR} = (\text{Rata-rata skor} / \text{Skor maksimum}) \times 100$$

Tabel 3. Klasifikasi TCR

NO	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup Baik
4.	21% - 40%	Kurang Baik
5.	0% - 21%	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2010:196)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dua dari lima indikator variabel penelitian menunjukkan bahwa guru TK yang ada di kecamatan X Koto tamatan sarjana pendidikan anak usia dini dan sertifikasi masih belum seratus persen baik.

Pentingnya kesiapan guru dalam mempersiapkan materi belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mempersiapkan materi yang matang sebelum pembelajaran berlangsung, guru juga harus memilih sumber belajar dengan tepat. Sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh di mana guru tidak langsung bertatap muka dengan siswa dan hanya memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran.

Kedudukan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ialah proses komunikasi yang berlangsung di dalam sistem, hingga media pembelajaran memegang peranan penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Apabila tidak ada media, komunikasi tidak hendak terjalin serta kegiatan belajar yang juga merupakan proses komunikasi pun tidak akan terjalin dengan maksimal.

Dimana dalam suasana pembelajaran daring guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional seperti menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) namun ada beberapa orang guru yang menyatakan bahwasannya mereka memanfaatkan tayangan “Belajar dari Rumah” di TVRI sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh siswa.

Manfaat teknologi dalam pembelajaran adalah: 1) memudahkan pembuatan media pembelajaran; 2) memudahkan tersampainya media pembelajaran yang diinformasikan di kelas; 3) Memudahkan guru dan siswa dalam mencari sumber belajar lain, bukan hanya novel dan materi; 4) Teknologi memudahkan penyederhanaan modul yang hendak diinformasikan, modul bisa disederhanakan lewat bagan, grafik maupun yang yang lain, pastinya menggunakan teknologi dalam pembuatannya (Erviana, 2016).

Sementara itu, fungsi pemanfaatan TIK dalam evaluasi belajar juga tidak kalah penting. Pada saat pencatatan rapor siswa, guru masih menggunakan tulisan tangan dan belum memanfaatkan TIK seperti Microsoft word / excel, maupun E-Rapor. (Priatna & Sukamto, 2013) menyatakan dibutuhkan inovasi yang terbaru dalam pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. pentingnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, dengan demikian, guru mampu menjadikan teknologi sebagai sarana bagi pengembangan dalam proses pembelajaran. Pentingnya pengemasan yang menarik dan juga memiliki nilai keterbaruan akan menambah daya tarik siswa dalam proses pembelajaran

Pada tiga indikator lainnya yaitu Materi belajar, sumber belajar dan Parenting sudah berada dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru telah mempersiapkan Perangkat Pembelajaran seperti RPPM (Rancangan Perencanaan Pembelajaran Mingguan) setiap minggu dan Bahan Ajar (LKA).

Setiap modul pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Beberapa materi tidak memerlukan media pembelajaran, sementara yang lain membutuhkan. Modul pembelajaran yang sulit pasti sulit dipahami oleh siswa, terutama yang tidak terlalu menyukai modul pembelajaran.

Guru menyadari bahwa sulit bagi siswa untuk mencerna dan memahami modul pembelajaran tanpa media, apalagi jika modul pembelajaran yang diinformasikan dikategorikan

kompleks dan terkait dengan lingkungan. Untuk alasan ini, penggunaan media sangat penting agar modul dapat menjangkau siswa secara efisien dan efektif (Priatna & Sukamto, 2013)

Indikator Sumber Belajar sebesar 70% dengan kategori baik dimana beberapa guru memanfaatkan situs web untuk menunjang pembelajaran. TIK berfungsi dalam meningkatkan kreativitas pendidik ataupun partisipan didik, pendidik bisa berinovasi dalam penyampaian modul pembelajaran dengan menggunakan bermacam web media sosial semacam Facebook, Instagram, YouTube, serta lain sebagainya (Salsabila, 2020).

Terakhir, indikator parenting sebesar 72% pada kategori baik dimana guru menyatakan mereka menggunakan media telepon atau Whatsapp untuk mengkomunikasikan kepada wali siswa mengenai pola asuh, perkembangan belajar siswa di rumah, batasan penggunaan gadget bagi anak serta keluhan yang dialami oleh siswa selama belajar di rumah.

Digital parenting digital merupakan memberikan batasan yang jelas mengenai apa yang anak-anak mungkin atau mungkin tidak ingin menggunakan fitur digital.

Orang tua mungkin juga perlu mencoba digital parenting atau pengasuhan digital untuk anaknya, sebagai berikut: Tingkatkan serta perbaharui pengetahuan mengenai gadget dan internet, membatasi waktu pemakaian gadget memakai gadget serta internet pada anak, membagikan uraian serta pemahaman bersama hendak akibat negative dari internet serta ataupun gadget, dengan tegas segera melarang apabila terdapat hal yang tidak patut untuk ditonton, menjalankan komunikasi terbuka dua arah dengan anak (Priatna & Sukamto, 2013).

Setelah dilakukan perincian data per-indikator selanjutnya akan dideskripsikan hasil kesiapan guru secara keseluruhan. Hasil analisis per-indikatornya ialah:

Tabel2. kategori masing-masing indikator variabel penelitian

Indikator	Total skor	%	Kategori
Materi belajar	294	74	baik
Sumber Belajar	280	70	baik
Media Belajar	196	49	cukup baik
Evaluasi belajar	184	46	cukup baik
<i>Parenting</i>	286	72	baik
total	1240	62	baik

Berdasar pada table di atas, dapatdiketahuibahwa pada indikator materi belajar, sumber belajar, dan *Parenting*/pengasuhan guru sudah berada dalam kategori baik untuk memulai pembelajaran secara daring.

Akan tetapi, pada indikator media belajar dan evaluasi belajar mendapat kategori cukup siap. Disini dapat dilihat bahwa kesiapan guru dalam memanfaatkan TIK sebagai Media belajar dan Evaluasi belajar masih belum cukup hal ini dapat berdampak pada proses pembelajaran daring ke depannya. Dengan demikian dapat disimpulkan kesiapan guru TK di kecamatan X Koto dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 sudah berada pada kategori baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Kesiapan guru taman kanak-kanak dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 tergolong dalam kategori baik. Kesiapan tersebut dilihat dari indikator pemanfaatan TIK dalam menyusun materi belajar, pemanfaatan TIK sebagai sumber belajar dan pemanfaatan TIK dalam *parenting*. Sementara itu guru sudah cukup baik dalam indikator pemanfaatan TIK sebagai media belajar dan evaluasi belajar.

Saran

Hasil penelitian ini perlu disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Kurangnya kesiapan guru dalam indikator penggunaan media belajar dan evaluasi belajar dalam proses pembelajaran daring dapat ditingkatkan dengan pelatihan dari dinas pendidikan terkait baik secara langsung (pelatihan tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan) ataupun secara daring jika pelatihan tatap muka tidak memungkinkan.
2. Kemudian, jika guru juga mengalami keterbatasan dan hambatan dalam pelatihan online, dinas pendidikan dapat mengutus secara individu trainer atau narasumber ke sekolah-sekolah yang dirasa perlu mendapatkan pelatihan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran daring
3. Guru dapat memanfaatkan TIK dan mengubah sistem rapor konvensional (tuliskan tangan) menjadi e-rapor atau rapor yang sudah diketik sehingga menjadi lebih efisien.
4. Guru juga dapat memaksimalkan perangkat TIK apa saja yang telah mereka miliki atau disediakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. (1995). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Dispendas. Bandung: Depdikbud RI. https://doi.org/10.18907/jjsre.37.3_343_4
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.
- Erviana, V. Y. (2016). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.1183/13993003.01260-2020>

- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologis A guide For Designing and Developing E-learning Coures. Food and Agriculture Organization of The United Nations*. Roma: Instructional Designer FAO. <https://doi.org/10.1016/j.bone.2011.05.011>
- Gunawan, H. W. (2009). *KesiapanGuru dalam Menghadapi Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Sanata Dharma University.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Itiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Priatna, N., & Sukamto, T. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salsabila, U. H. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.7439/ijbar>
- Suryani, Nunuk & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.